



MEMBANGUN GENERASI LITERASI DENGAN PEMANFAATAN TAMAN BACA PADA TK ABA 27 KOTALAMA

Muslikhati¹

¹) Program Studi Ekonomi Syariah,
Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Malang

Email: ¹ muslikhati@umm.ac.id

Article History

Received : 20 Maret 2020

Revised : 15 April 2020

Accepted : 20 Juni 2020

Abstract

Purpose of the study: Adding a reading garden facility to broaden the knowledge of the younger generation (early childhood education) by enriching literacy in the school environment.

Methodology: The targets and outputs expected from this service activity are products which can be detailed as follows: a). A banner in the form of Reading Park which will be installed on the room that has been designated as a reading corner or reading garden for TK ABA 27 Kotalama, b). Availability of reading books that support and attract reading interest of TK ABA 27 students, c). The awakening of interest in reading in early childhood, starting from interest in reading materials that are preferred, such as moral stories and introduction to the world of animals and other living things, d). Products in the form of reports.

Main Findings: Addition of reading garden facilities to broaden the knowledge of the younger generation (early childhood education).

Applications of this study: Addition of reading garden facilities.

Novelty/Originality of this study: Based on the background above, the focus of this service program is the addition of a reading garden facility to broaden the knowledge of the younger generation (early childhood education).

Keywords: *literacy; reading garden; school facilities.*

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian: Penambahan sarana taman baca untuk menambah wawasan generasi muda (pendidikan usia dini) dengan memperkaya literasi di lingkungan sekolah.

Metodologi: Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah produk yang dapat dirinci sebagai berikut: a). Banner berupa tulisan Taman Baca yang akan terpasang di sudut ruang yang telah ditetapkan sebagai pojok baca atau taman baca TK ABA 27 Kotalama, b). Ketersediaan buku-buku bacaan yang menunjang dan menarik minat baca siswa didik TK ABA 27, c). Terbangunnya minat baca pada anak usia dini yang dimulai dari ketertarikan dari bahan bacaan yang disukai seperti cerita akhlak dan pengenalan pada dunia binatang dan makhluk hidup lainnya, d). Produk berupa Laporan.

Temuan Inti: Penambahan sarana taman baca untuk menambah wawasan generasi muda (pendidikan usia dini).

Aplikasi dari Pengabdian: Penambahan sarana taman baca.

Novelty/Originality of this study: Berpijak pada latar belakang di atas secara garis besar maka fokus program pengabdian ini adalah penambahan sarana taman baca untuk menambah wawasan generasi muda (pendidikan usia dini).

Kata Kunci: *literasi; taman baca; sarana sekolah.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

How to cite: Muslikhati, M. (2020). Membangun Generasi Literasi dengan Pemanfaatan Taman Baca Pada TK ABA 27 Kotalama. *Bulletin of Community Service and Development (BCSD)*, 1(1), 07-12.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu anjuran bagi kita manusia yang ingin maju (Saleh, T. 2014)., apalagi bagi yang beragama Islam sudah tertuang di dalam Al-Quran yaitu *Iqro' bismirobbikalladzi holaq* yang arti bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, dengan membaca kita akan mendapat banyak pengetahuan, tidaklah mungkin seseorang itu akan mendapat kesuksesan tanpa di dasari oleh membaca. (Patiung, D. 2016).

Minat baca memang tidak muncul secara alamiah dari dalam diri manusia (Mardianto, R. 2020), memerlukan sebuah stimulus untuk bisa melihat minat tersebut (Nurhidayati, T. (2012), memulai dari anak semenjak kecil didaman lingkungan keluarga dan sekitar sangat mempengaruhinya, juga yang tidak kalah penting adalah aspek budaya, keuangan dan teknologi dan Negara. Dari berbagai survei salah satunya dari bank dunia nomor 166633369-IND dan studi IEA (internasional Asosiation for of education Arhievement), untuk kawasan Asia Timur, Indonesia memegang posisi terendah dari negara ASEAN lainnya dengan skort 51,7, dibawah negara Filiphina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1), Singapura (skor 74,0). Dari survey tersebut maka dapat dilihat bahwa minat baca rakyat indonesia sangat rendah.

Seseorang yang memiliki budaya baca adalah orang yang terbiasa dalam waktu yang lama didalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca (Sutarno, 2003), pada dasarnya kecenderungan membaca seseorang hanya sekedar menambah pengetahuan (Sudarsana, U. 2014), wawasan, ketrampilan belum pada tataran bagaimana cara menggunakan informasi tersebut secara cerdas dan memiliki manfaat yang lebih bagi dirinya. Peran pemerintah adalah sebagai motivator, fasilitator, dan regulator dalam memasyarakatkan membaca sehingga perlu di kembangkannya masyarakat Literasi dengan membangun Taman Baca di masyarakat sekitar.

Beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian literasi informasi. Doyle (1992) mengemukakan literasi informasi adalah “Kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber”. Selanjutnya Boe Khorst juga mengemukakan pengertian literasi informasi yaitu “Kompetensi mengenali kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menyebarkan informasi untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru”

Melihat kondisi kegemaran membaca masyarakat Indonesia yang semakin menurun akibat teknologi informasi dan komunikasi, perlu upaya khusus untuk mengembangkan literasi masyarakat dari hasil kegemaran membacanya. kegiatan yang bersifat menarik, diterima masyarakat, mudah dalam mengaksesnya dan memiliki keunikan tersendiri untuk menumbuhkan kegemaran membaca masyarakat.

Pengusul telah melakukan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah TK ABA 27 terutama menggali informasi dengan penanggung jawab TK yakni Kepala Sekolah dengan beberapa topik permasalahan, salah satu dari kebutuhan sekolah adalah diadakannya taman baca untuk membiasakan baca bagi siswa sekolah dengan pembiasaan sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini sepenuhnya disesuaikan dengan hasil analisis situasi terhadap permasalahan yang di hadapi oleh pihak sekolah dan telah didiskusikan solusinya bersama dengan tim sekolah TK AB 27 Kotalama. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendampingan pengadaan taman baca di lingkungan sekolah TK ABA 27 Kotalama.

Dengan adanya taman baca ini, diharapkan minat baca tumbuh sedari dini pada generasi muda. (Kimiassa'adah, N. 2019). Tingginya minat baca akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. (Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. 2020).

Berdasarkan uraian pada metode pelaksanaan juga untuk memudahkan pelaksanaan program pengabdian ini maka rencana kegiatan yang menjadi pedoman sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Rencana kegiatan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Metode Pelaksanaan Pengabdian

| No | Rencana Kegiatan | Metode |
|----|---|-----------------------|
| 1 | Observasi permasalahan dan prioritas penyelesaian ke lokasi TK ABA 27 | Observasi dan diskusi |
| 2 | Pembuatan banner dan pengadaan buku taman baca | Praktik / lapangan |
| 3 | Penyerahan perlengkapan dan pengadaan taman baca | Praktik / lapangan |
| 4 | Pemanfaatan Taman Baca | Praktik |

PEMBAHASAN

1. Profil Mitra Pengabdian

Awal berdiri di jalan Muharto Gg V RT 2 / RW 6 1990, menempati rumah salah satu pengurus Ranting Muhammadiyah. Karena kondisi yang kurang layak bagi keberlangsungan proses belajar mengajar maka, kemudian lokasi sekolah (TK) dipindahkan ke Jl. Muharto 5b Blok B1 No. 5/6. Akan tetapi, meskipun telah berdiri sejak tahun 1990, ijin operasional baru keluar tahun 1999. Proses perijinan didapat setelah 9 tahun berdiri karena kesibukan masing-masing SDM yang bersedia mengurus ijin operasional disamping kurangnya pengetahuan tentang urgensi ijin formal dari lembaga atau institusi terkait terhadap keberlangsungan operasional TK. Berikut sejarah singkat profil TK ABA 27 Muharto Kotalama kota Malang.

TK Aisyah Bustanul Afthal 27 berdiri pada tahun 1990 bertempat di Jl. Muharto disebut kampung yang padat penduduknya dan padat rumah, disamping juga dekat aliran sungai. Tentu saja kondisi ini menyebabkan lokasi jadi terlihat kumuh dan tidak menarik bagi calon wali murid. Rumah tempat proses belajar mengajar merupakan rumah yang sangat sederhana dan itupun merupakan rumah salah satu pengurus TK. Jika ingin mengadakan kegiatan yang membutuhkan tempat yang agak luas sekolah akan meminjam mushola dekat sekolah. Sekitar 8 tahun tepatnya sampai pada tahun 1998 menempati rumah pengurus yang dijadikan sebagai gedung sekolah.

Pada tahun 1999 kemudian sekolah mendapatkan donatur yang menghibahkan rumahnya untuk digunakan sebagai gedung sekolah dan ditambah 1 unit rumah lagi usaha dari pihak yayasan. Membeli rumah di jalan Muharto 5 / Perum Graha kota Asri Blok B1. Meski telah memiliki gedung sekolah sendiri, ijin operasional dari Dinas Pendidikan baru keluar pada tahun 1999.

Seiring perkembangan, dalam upaya mengenalkan TK ABA 27 ke ranah publik, segenap pengurus TK ABA 27 mengusahakan pembelian sebuah gedung yang dekat dengan akses jalan raya. Alhamdulillah cita-cita tersebut tercapai, pada tahun 2005 TK ABA 27 resmi berpindah ke lokasi baru dan menempati gedung yang lebih besar dan nyaman. Seiring dengan berpindahnya lokasi sekolah, progres TK ABA 27 semakin hari semakin baik, dan mulai dikenal masyarakat luas. Dengan dikenalnya TK ABA 27, maka bertambah pulalah keinginan calon orang tua wali murid untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah tersebut. Merupakan perjalanan yang panjang dan berliku disertai ketekunan untuk terus berupaya memberikan yang terbaik.

Gambar 1. Lokasi TK ABA 27 KOTALAMA



2. Realisasi Kegiatan

a. Observasi Permasalahan

Observasi permasalahan dan prioritas penyelesaian ke lokasi TK ABA 27 Kegiatan pengabdian yang dilakukan pertama kali adalah observasi permasalahan yang ada di TK ABA 27. Permasalahan yang menjadi prioritas saat itu adalah pengadaan taman baca sebagai wahana belajar dan edukasi bagi anak usia dini untuk gemar membaca.

Gambar 2. Ruangan Sebelum menjadi Taman Baca



b. Pembuatan banner dan pengadaan buku taman baca.

Setelah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah, maka langkah selanjutnya adalah mendisain backdrop atau banner untuk taman baca agar tempat membaca bagi anak-anak lebih menarik.

c. Penyerahan perlengkapan dan pengadaan taman baca.

Selanjutnya, setelah proses pembuatan bannre selesai dilanjutkan dengan penyerahan perlengkapan taman baca yang meliputi buku bacaan anak-anak dan banner taman baca. Penyerahan kelengkapan taman baca dilakukan dengan pihak sekolah yang diterima langsung oleh kepala sekolah TK ABA 27 Kotalama Malang.

Gambar 3. Taman Baca



d. Pemanfaatan Taman Baca

Setelah proses penyerahan selesai, setelah itu dilanjutkan dengan sosialisasi taman baca dengan melibatkan secara langsung anak-anak TK ABA 27. Agenda sosialisasi ini dilakukan dengan mengajak langsung siswa didik untuk menikmati bacaan yang telah disediakan.

Gambar 4. Pemanfaatan Taman Baca



Gambar 5. Membaca secara berkelompok



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, ditemukan bahwa penambahan sarana taman baca dapat menambah wawasan generasi muda (pendidikan usia dini) dengan memperkaya literasi di lingkungan sekolah. Diperlukan agenda atau program peningkatan serupa yang berkelanjutan sehingga dapat menambah wawasan generasi muda (pendidikan usia dini) dengan memperkaya literasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Saleh, T. (2014). Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia. *JUPITER*, 13(1).
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Mardianto, R. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa dengan Buku Cerita Fiksi Siswa Kelas IX di SMP Negeri 47 Merangin Tahun Ajaran 2019/2020. *Ekopendia*, 5(1), 33-43.
- Nurhidayati, T. (2012). Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 3(1).
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Jakarta: Gramedia*.
- Kimiaissa'adah, N. (2019). *Implementasi gerakan literasi membaca dalam menumbuhkembangkan minat baca anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Semarang* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. (2020). Prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengantar pendidikan ditinjau dari segi minat baca. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 38-46.